



Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 5, No. 1, 2025, hlm.1—12
ISSN 2808-0904 (online)

Peluang Usaha Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Implementasi Ekonomi Sirkular

Ida Budiarty¹, Zulfa Emalia^{1*}, I Wayan Suparta¹, Nurbetty¹, Darmansyah²

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung, Lampung, 35145, Indonesia

²Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung, Lampung, 35145, Indonesia

*Penulis koresponden, e-mail: zulfa.emalia@feb.unila.ac.id. No. HP: 081272103543

artikel masuk: 21 Maret 2025; artikel diterima: 21-Mei-2025

Abstract: The objectives of this community service activity are: improving the community's economy through creative products from plastic waste processing, providing knowledge and initiation of household waste management into economically useful products. The method used in this activity is a participatory learning model approach. The participatory learning process in this activity is carried out in the form of lectures, discussions and mentoring. Overall, this community service activity has achieved the stated objectives. The Sidodadi Village community is now more empowered in managing plastic waste, and this activity has had a positive impact in improving the economy, knowledge and environmental awareness. Participants do not have adequate skills in processing plastic waste into high-value products. Activity participants do not have good awareness or understanding of the circular economy concept and the importance of waste management. This activity has several important contributions to both village communities and the environment, including reducing plastic waste, implementing a circular economy, increasing community skills, increasing community income, and increasing environmental awareness.

Keywords: circular economy; creative economy; plastic waste.

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: meningkatkan perekonomian masyarakat melalui produk kreatif dari pengolahan sampah plastik, memberikan pengetahuan dan inisiasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat secara ekonomi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan model pembelajaran partisipatif. Proses pembelajaran partisipatif dalam kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan pendampingan. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masyarakat Desa Sidodadi kini lebih berdaya dalam mengelola sampah plastik, dan kegiatan ini memberikan dampak positif dalam peningkatan perekonomian, pengetahuan dan kepedulian lingkungan. Peserta belum memiliki

keterampilan yang memadai dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai tinggi. Peserta kegiatan belum memiliki kesadaran atau pemahaman yang baik tentang konsep ekonomi sirkular dan pentingnya pengelolaan sampah. Kegiatan ini memiliki beberapa kontribusi penting baik bagi masyarakat desa maupun lingkungan, antara lain mengurangi sampah plastik, menerapkan ekonomi sirkular, meningkatkan keterampilan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kepedulian lingkungan.

Kata kunci: ekonomi sirkular; ekonomi kreatif; limbah plastik.

1. PENDAHULUAN

Analisis situasi

Konsep ekonomi sirkular adalah suatu konsep yang mengintegrasikan kegiatan ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan. Sampah yang tidak dapat diolah di rumah tangga, dapat dikurangi melalui pendekatan ekonomi sirkular. Penerapan ekonomi sirkular dapat meningkatkan kebersihan lingkungan, mengurangi kerusakan lingkungan, dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk baru sehingga dapat menciptakan kesejahteraan sosial masyarakat [1]. Hal yang paling penting yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hijau yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Terdapat beberapa alasan mengapa peluang usaha ekonomi kreatif melalui pemanfaatan sampah plastik perlu didukung dalam implementasi ekonomi sirkular antara lain. Pertama, dapat mengurangi dampak lingkungan: penggunaan sampah plastik secara efektif membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di lautan, sungai, dan tempat pembuangan sampah. Kedua, inovasi produk ramah lingkungan: industri kreatif dapat merangsang inovasi dalam pengembangan produk ramah lingkungan dari bahan plastik daur ulang yang mencakup berbagai barang konsumsi, perlengkapan rumah tangga, dan bahkan produk fashion [2].

Alasan ketiga, yaitu pemberdayaan masyarakat: partisipasi masyarakat dalam proses pengumpulan dan pengelolaan sampah plastik menciptakan lapangan kerja dan memperkuat komunitas lokal. Penguatan ini mencakup pendidikan, pelatihan, dan pembentukan usaha kecil dan menengah yang fokus pada daur ulang. Keempat, mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku baru: pemanfaatan sampah plastik dalam proses produksi dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku baru. Cara ini dapat mendukung prinsip ekonomi sirkular yang menekankan pemulihan dan penggunaan kembali sumber daya. Kelima, peluang bisnis berkelanjutan: peluang bisnis terkait ekonomi sirkular dan penggunaan sampah plastik berpotensi menjadi bisnis berkelanjutan dalam jangka panjang. Jika konsumen semakin sadar akan keberlanjutan, produk ramah lingkungan akan mendapatkan daya tarik pasar yang lebih besar. Oleh karena itu, pemanfaatan sampah plastik sebagai penggerak ekonomi sirkular tidak hanya merupakan langkah positif dalam menjaga kelestarian lingkungan, namun juga merupakan pendekatan kreatif yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara menyeluruh serta membuka pintu peluang bisnis ekonomi.

Menurut [2], untuk mengatasi permasalahan sampah dengan menerapkan prinsip 4R (reduce, reuse, replace, recycle). Reduce mengurangi pembelian atau penggunaan barang plastik, khususnya barang sekali pakai. Reuse berarti mengganti barang yang dimaksudkan untuk sekali pakai dengan barang yang dapat digunakan. Konsep 4R memungkinkan kita mendaur ulang sampah plastik dengan mengurangi dampak yang ditimbulkan dan mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat. Kreasi dari bahan daur ulang sampah plastik merupakan kerajinan tangan yang dapat menjadi alternatif peluang usaha. Sampah plastik dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan seperti bros, tempat air mineral gelas, tas belanja, dompet, lampu hias, tempat pensil, dan keranjang. Kegiatan tersebut tidak hanya menjaga lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang

tinggi sebagai produk kreatif. Oleh karena itu, peluang usaha pemanfaatan sampah plastik adalah dengan menciptakan gerakan pemberdayaan yang melibatkan banyak pihak seperti warung, pemulung, dan penjahit, sehingga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat [3].

Implementasi ekonomi sirkular terus didorong oleh Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Lampung untuk mengurangi timbulan sampah di masyarakat. Salah satu solusinya yaitu dengan membangun bank sampah, saat ini jumlah bank sampah yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Lampung yaitu sebanyak 145 untuk kategori bank sampah unit, 6 bank sampah induk, dan 151 bank sampah. Pemerintah Provinsi Lampung melalui DLH akan terus mendorong perluasan bank sampah agar terdapat paling tidak satu di setiap kelurahan. Salah satu Desa yang belum terdapat bank sampah adalah Desa Sidodadi Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran [4].

Jumlah penduduk Desa Sidodadi pada Tahun 2023 adalah 2.117 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) Sebanyak 608 keluarga yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.057 jiwa (49,92%) dan perempuan sebanyak 1.060 jiwa (50,07%). Sebanyak 753 jiwa Penduduk Desa Sidodadi penduduk hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh tani (38,05%). Sebagian besar perempuan di Desa Sidodadi mengurus rumah tangga dan tidak mempunyai penghasilan walaupun terdapat sebanyak 421 orang yang bermata pencaharian sebagai buruh tani, namun penghasilan dari buruh tani penggarap lahan hanya terbatas untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat sehingga dapat menciptakan peluang usaha kreatif yang dapat membantu implementasi ekonomi sirkular agar keberlanjutan dan kelestarian lingkungan tetap dapat terjaga.

Permasalahan mitra

Berdasarkan hasil pra-survei awal, ditemukan permasalahan mitra yaitu pengelolaan sampah plastik. Sampai saat ini belum ada kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga Desa Sidodadi, baik pengelolaan sampah plastik melalui bank sampah maupun pemilihan sampah plastik. Berkaitan dengan hal tersebut, solusi inovatif dalam pengelolaan sampah plastik adalah dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkular dengan memilah sampah plastik, mengelolanya dan mengembangkannya untuk menciptakan ekonomi sirkular. Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pengabdian akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk membangun ekonomi sirkular berbasis sampah plastik [5].

Tujuan kegiatan

1. Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui produk kreatif dari pengolahan sampah plastik.
2. Memberikan pengetahuan dan inisiasi pengelolaan limbah rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat secara ekonomi.
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penanganan sampah plastik melalui sosialisai "Trash for Cash" sebagai limbah domestik.
4. Melakukan inisiasi pendirian Bank Sampah Rumah Tangga yang akan dikelola oleh perempuan penggerak PKK di Desa Sidodadi dan juga melibatkan Karang Taruna.

Manfaat kegiatan

1. Mengembangkan kemampuan memproduksi kerajinan tangan dari bahan dasar sampah plastik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dari produk yang dihasilkan.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan peluang usaha baru di masyarakat lokal.

3. Mewujudkan komunitas kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik untuk diproduksi dan dijual kembali.
4. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya kewirausahaan dan memberdayakan mereka untuk menciptakan peluang usaha melalui kreativitas dengan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik.

2. Solusi dan target luaran

Solusi untuk menyelesaikan permasalahan

- a. Melakukan kerjasama dan koordinasi dalam menentukan strategi yang tepat dalam pendampingan dan pelatihan merajut.
- b. Memfasilitasi operasional kegiatan sosialisasi pendampingan dan pelatihan keterampilan usaha kreatif.
- c. Edukasi dan sosialisasi tentang kewirausahaan bagi perempuan dan ibu rumah tangga.
- d. Pendampingan pendirian Bank Sampah Rumah Tangga.

Tabel 1. Luaran (*Outcome*) yang dihasilkan oleh masing- masing solusi

No	Solusi yang ditawarkan	Luaran yang dihasilkan
1	Koordinasi dalam penentuan strategi pendampingan, edukasi dan sosialisasi	Penentuan peserta yang siap untuk melakukan pelatihan melalui tahapan penilaian
2	Fasilitasi operasional pendampingan dan pelatihan keterampilan ekonomi kreatif	Terselenggaranya teknis pelatihan yang baik dan lancar
3	Perencanaan kerja dan target tenaga ahli (expert) dan produk yang dapat dihasilkan dari pelatihan	Rencana Kerja Tindak lanjut dan target pencapaian setelah melakukan pelatihan
4	Edukasi dan sosialisasi "Trash for Cash"	Peningkatan pemahaman peserta
5	Edukasi dan sosialisasi konsep ekonomi sirkular	Peningkatan pemahaman peserta
6	Evaluasi secara periodik dan berkala pelaksanaan pendampingan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbahan plastik	1. Manajemen Usaha 2. Jumlah potensi tenaga ahli yang siap untuk diberdayakan dalam memproduksi produk yang unggul 3. Kualitas dan kuantitas yang dapat dihasilkan dalam waktu 3 bulan 4. Kuantitas dan harga ter jual dari produk yang telah dihasilkan

Tabel 2. Rencana Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding ber ISBN	Draft
2.	Publikasi pada media cetak/online/repository PT	Draft
3.	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Produk dan Penerapan
4.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Penerapan
Luaran Tambahan		
1.	Publikasi di Jurnal Internasional	Belum

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
2.	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan varietas tanaman, Perlindungan desain topografi sirkuit terpadu)	Belum
3.	Buku ber ISBN	Belum

Kajian pustaka

Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis pada kreativitas. Pemanfaatan sumber daya tidak hanya mencakup materi, tetapi juga ide, gagasan, bakat dan kreatifitas. Dalam ekonomi kreatif, nilai ekonomi produk dan jasa tidak ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada Era Industri, melainkan oleh penggunaan kreativitas dan penciptaan inovasi. Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreativitas berdasarkan ide, persepsi, dan pengetahuan yang diperoleh dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Menurut Kementerian Perdagangan RI (2009), kreativitas ekonomi diartikan sebagai wujud upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui kreativitas, dan pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai kompetitif, regeneratif, Suatu lingkungan ekonomi di mana sumber daya potensial berada tersedia. Menurut United States Creative Industries United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai input utama [6].

Ekonomi sirkular

Ekonomi sirkular adalah suatu pendekatan sistem ekonomi yang berfokus pada efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan mengembalikan material ke siklus produksi. Konsep ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya alam, mengurangi dampak lingkungan dan menciptakan keberlanjutan jangka panjang dalam kegiatan ekonomi. Dalam ekonomi sirkular, sumber daya dianggap berharga dan disimpan dalam siklus ekonomi selama mungkin. Pendekatan ini berbeda dengan model ekonomi linier tradisional, yang berfokus pada ekstraksi, produksi, penggunaan, dan pembuangan sumber daya sebagai limbah [8].

Prinsip-prinsip utama ekonomi sirkular meliputi:

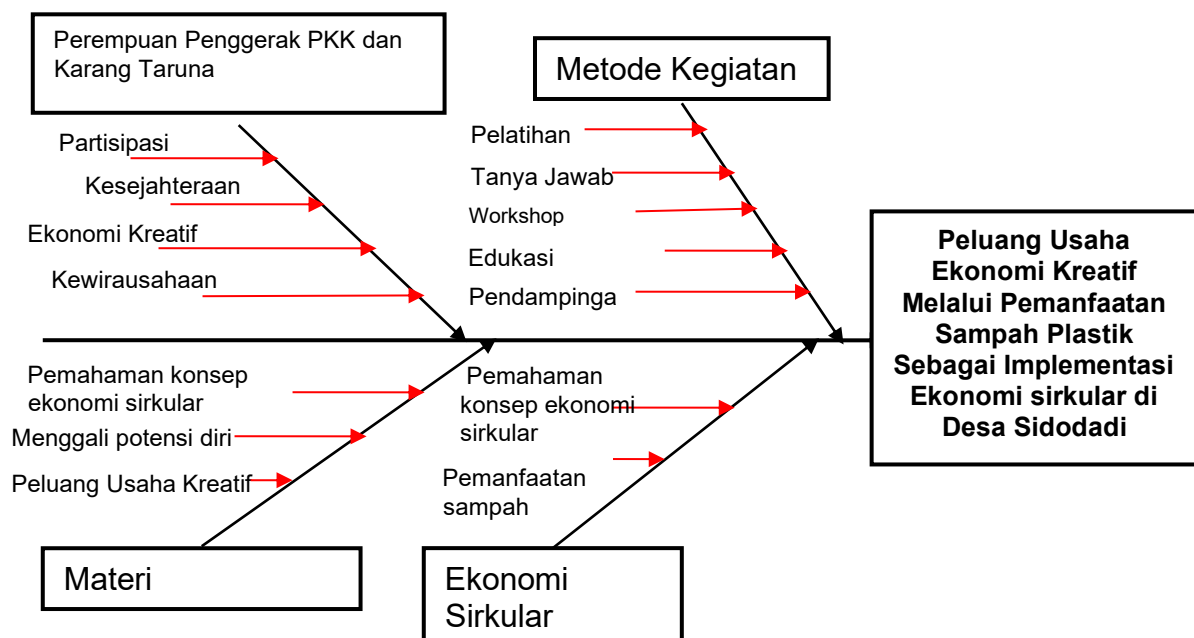
1. Desain Produk Berkelanjutan
Produk dikembangkan dengan mempertimbangkan seluruh siklus hidupnya. Desain berkelanjutan mencakup pemilihan bahan mentah yang dapat didaur ulang, penggunaan bahan ramah lingkungan, umur produk yang lebih panjang, dan kemudahan daur ulang.
2. Penggunaan sumber daya secara efisien
Tujuan ekonomi sirkular adalah memaksimalkan penggunaan sumber daya dengan mengurangi limbah, meningkatkan efisiensi, dan menjaga nilai material dalam siklus ekonomi selama mungkin. Hal ini dapat dicapai melalui praktik seperti memperbaiki, memelihara, menggunakan kembali, dan berbagi produk.
3. Daur Ulang dan Pemulihan
Bahan Ketika suatu produk mencapai akhir masa pakainya, bahan yang digunakan dalam produk tersebut didaur ulang atau diperoleh kembali untuk digunakan kembali dalam siklus ekonomi. Selama proses daur ulang, bahan dapat diolah menjadi bahan baku baru atau digunakan sebagai energi alternatif.

4. Kerjasama dan keterlibatan pihak-pihak terkait Penerapan

Ekonomi sirkular memerlukan kerja sama berbagai pihak, termasuk pemerintah, dunia usaha, konsumen, dan lembaga lainnya. Hal ini mencakup penyesuaian rantai pasokan, investasi pada infrastruktur daur ulang, peningkatan kesadaran dan pendidikan konsumen, serta pengembangan kebijakan dan peraturan yang mendukung prinsip ekonomi sirkular [9].

Dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkular, tujuan utamanya adalah mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, mengurangi penggunaan sumber daya alam yang terbatas, mengurangi limbah, meningkatkan efisiensi perekonomian dan menciptakan keberlanjutan.

Fish bone chart solusi permasalahan mitra



Gambar 1. Fish Bone Chart

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan, workshop pemberdayaan perempuan dan pelatihan kewirausahaan dengan pendekatan model pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif merupakan jenis pembelajaran dimana semua peserta terlibat secara aktif dalam semua proses pembelajaran. Proses pembelajaran partisipatif dalam kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap 1 Perencanaan Kegiatan

Melaksanakan koordinasi dengan pemerintah Desa Sidodadi untuk melakukan observasi dan studi dokumentasi mengenai kondisi mitra, dan merancang rencana serta jadwal pelaksanaan kegiatan.

- b. Tahap 2 Observasi
Identifikasi masyarakat yang telah terdata dan mempunyai keinginan serta waktu. Selanjutnya dilakukan rekrutmen untuk memilih peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini melalui pemerintahan Desa Sidodadi, kemudian mengirimkan nama-nama peserta kepada panitia kegiatan pelatihan.
- c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Menyiapkan sarana dan fasilitas, materi pelatihan, alat bantu, serta bahan pendukung kegiatan seperti print out materi. Pada fase ini, dilakukan pelatihan pemanfaatan sampah plastik di Balai Desa Sidodadi yang diikuti oleh ibu-ibu PKK yang telah tercatat sebagai peserta. Selanjutnya dilakukan sosialisasi dan edukasi "Cash for Trash" dan edukasi tentang ekonomi sirkular.
- d. Tahap Evaluasi dan Monitoring
Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat keberlangsungan program melalui aktivitas masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan

- a. Tim Pengusul PKM.
- b. Mahasiswa.
- c. Perangkat Desa Sidodadi.
- d. Ibu-ibu penggerak PKK.
- e. Karang Taruna.

Partisipasi mitra

Partisipasi Desa Sidodadi sebagai mitra adalah memfasilitasi tempat dan sosialisasi kepada peserta pelatihan serta hal-hal teknis di lapangan.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program

Ada dua rancangan evaluasi yang akan digunakan untuk kegiatan ini, yaitu:

- a. Evaluasi kuantitatif melalui pre test dan post test.
Rancangan tersebut digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan konsep seluruh tahapan kegiatan.
- b. Refleksi atau evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi/ tanya jawab dengan pemantauan selama proses pemaparan materi dan praktek yang disajikan berlangsung antara penyaji materi dengan peserta kegiatan. Evaluasi juga dilaksanakan pada bulan ke-2 setelah pelatihan. Keberlanjutan program juga sangat diperlukan agar berjalannya sistem dengan konsisten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui produk kreatif dari pengolahan sampah plastik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan ekonomi lokal. Melalui pelatihan dan workshop, masyarakat diberikan informasi untuk mengolah sampah plastik menjadi produk kreatif berbasis rajut yang berasal dari sampah plastik, seperti tempat vas bunga, tempat pensil, tempat botol dan barang-barang fungsional lainnya. Hasilnya, produk-produk tersebut tidak hanya mengurangi volume sampah plastik, tetapi juga membuka peluang bisnis baru.

Pengolahan sampah plastik ini memberikan nilai tambah bagi masyarakat, mereka dapat memasarkan produk hasil olahan tersebut baik secara lokal maupun melalui platform online. Dengan adanya kreativitas dalam pengolahan sampah, masyarakat tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.



Gambar 2. Penjelasan Cara Merajut



Gambar 3. Contoh Hasil Karya Produk Rajut dari Limbah Plastik

Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya dilatih untuk mengelola sampah plastik secara lebih efektif, tetapi juga diberdayakan untuk menciptakan produk bernilai ekonomis. Hal ini dapat memberikan beberapa dampak positif:

- Menciptakan Lapangan Kerja Baru: Pengolahan sampah plastik dan produksi barang kreatif membuka peluang usaha baru, terutama bagi kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung, seperti ibu rumah tangga, pemuda, dan pengangguran.
- Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Dengan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, masyarakat dapat menjual produk mereka di pasar lokal maupun melalui platform digital, sehingga meningkatkan pendapatan mereka.
- Mendorong Ekonomi Sirkular: Pengolahan sampah plastik mendorong praktik ekonomi sirkular, di mana bahan yang dianggap limbah dapat diolah kembali dan digunakan untuk menciptakan produk baru, mengurangi kebutuhan akan sumber daya baru, dan menciptakan siklus ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Pengetahuan dan inisiasi pengelolaan limbah rumah tangga

Salah satu tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang pengelolaan limbah rumah tangga. Melalui sosialisasi dan pelatihan, masyarakat di Desa Sidodadi diberikan pemahaman tentang cara memilah dan mengolah limbah rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat.

Inisiasi ini juga menciptakan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah yang baik. Dengan adanya pengetahuan yang diperoleh, masyarakat mulai mempraktikkan pemilahan sampah di rumah, yang berdampak langsung pada kualitas lingkungan di sekitar mereka. Untuk tujuan ini, Tim Pengabdian melakukan penyebaran kuesioner untuk mengamati sejauh mana pemahaman peserta kegiatan. Berikut ini hasil dari rekap kuesioner.

Tabel 3. Hasil Kuesioner

Item Pertanyaan	Opsi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Bagian A: Pre-Test			
1. Apa yang Anda ketahui tentang pengolahan sampah plastik?	a. Tidak tahu sama sekali	2	10
	b. Sedikit tahu	6	30
	c. Cukup tahu	8	40
	d. Sangat tahu	4	20
2. Sebutkan satu atau dua metode pengolahan sampah plastik yang Anda ketahui:	Daur ulang:	10	50
	Pembakaran	5	25
	Kompos	3	15
	Lain-lain	2	10
3. Apa yang Anda lakukan dengan sampah plastik di rumah?	a. Dibuang sembarangan	5	25
	b. Dipisahkan dengan sampah lain	10	50
	c. Didaur ulang	3	15
	d. Dihasilkan menjadi barang baru	2	10
4. Seberapa sering Anda mendengar tentang program pengolahan sampah plastik di komunitas Anda?	a. Tidak pernah	3	15
	b. Jarang	5	25
	c. Kadang-kadang	8	40
	d. Sering	4	20
5. Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan edukasi tentang pengolahan sampah plastik?	a. Ya	7	35
	b. Tidak	13	65

Item Pertanyaan	Opsi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Bagian B: Post-Test			
1. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, apa yang Anda ketahui tentang pengolahan sampah plastik?	a. Tidak tahu sama sekali	1	5
	b. Sedikit tahu	3	15
	c. Cukup tahu	6	30
	d. Sangat tahu	10	50
2. Sebutkan satu atau dua metode pengolahan sampah plastik yang Anda pelajari:	Daur ulang	15	75
	Pengomposan	3	15
	Pengolahan dengan mesin	2	10
3. Apa yang sekarang Anda lakukan dengan sampah plastik di rumah setelah mengikuti kegiatan edukasi?	a. Dibuang sembarangan	2	10
	b. Dipisahkan dengan sampah lain	5	25
	c. Didaur ulang	8	40
	d. Dihasilkan menjadi barang baru	5	25
4. Seberapa sering Anda mendengar tentang program pengolahan sampah plastik di komunitas Anda setelah mengikuti kegiatan ini?	a. Tidak pernah	1	5
	b. Jarang	3	15
	c. Kadang-kadang	8	40
	d. Sering	8	40
5. Apakah Anda merasa kegiatan edukasi ini bermanfaat bagi Anda?	a. Sangat tidak bermanfaat	1	5
	b. Tidak bermanfaat	2	10
	c. Bermanfaat	7	35
	d. Sangat bermanfaat	10	50
6. Apa yang ingin Anda lakukan untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan Anda setelah mengikuti kegiatan edukasi:	Mengadakan sosialisasi	5	25
	Menggunakan barang ramah lingkungan	7	35
	Mengikuti program daur ulang	8	40

Sumber: data diolah, kuesioner 2024

Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang signifikan di antara responden setelah mengikuti kegiatan edukasi tentang pengolahan sampah plastik. Mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan perubahan dalam cara mereka menangani sampah plastik di rumah.

Peningkatan pemahaman tentang penanganan sampah plastik

Melalui kampanye "Trash for Cash," masyarakat di Desa Sidodadi menjadi lebih memahami pentingnya penanganan sampah plastik sebagai limbah domestik. Sosialisasi yang dilakukan memberikan informasi tentang dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan.

Harapan dari program ini berhasil menciptakan kesadaran di kalangan warga tentang pentingnya pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Diharapkan masyarakat lebih aktif dalam mengelola sampah plastik dan mencari alternatif penggunaan bahan yang lebih ramah lingkungan.

Program "Trash for Cash" mengedepankan konsep pengelolaan sampah dengan imbalan finansial dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam memilah dan mengelola sampah. Evaluasi perubahan perilaku dapat dilakukan dengan cara:

- Survei Pra dan Pasca Sosialisasi: Mengukur pengetahuan awal dan perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah setelah sosialisasi.
- Frekuensi Pemilahan Sampah: Mengamati seberapa banyak masyarakat yang mulai memilah sampah menjadi organik, non-organik, dan plastik setelah mengikuti program.
- Partisipasi dalam Program: Menghitung jumlah warga yang berpartisipasi dalam program dan frekuensi mereka dalam menyerahkan sampah ditukar dengan uang.

Dari hasil evaluasi, diharapkan terdapat peningkatan signifikan dalam perilaku masyarakat yang sebelumnya acuh tak acuh menjadi lebih peduli dan aktif. Program ini tidak hanya mengedukasi tetapi juga memberikan insentif, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran lingkungan.

Pendirian bank sampah rumah tangga

Inisiatif pendirian Bank Sampah Rumah Tangga sebagai langkah strategis dalam pengelolaan sampah di desa ini melibatkan perempuan penggerak PKK dan Karang Taruna. Bank Sampah ini berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan pengolahan sampah yang terorganisir, serta memberikan nilai ekonomi melalui transaksi penjualan limbah yang telah dipilah. Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan Bank Sampah menunjukkan peningkatan peran gender dalam ekonomi lokal, sekaligus memperkuat solidaritas antarwarga. Bank Sampah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menciptakan komunitas yang lebih peduli terhadap lingkungan.



Gambar 4. Foto Bersama Pemateri dan Peserta

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Masyarakat Desa Sidodadi kini lebih berdaya dalam mengelola sampah plastik, dan kegiatan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan ekonomi, pengetahuan, serta kesadaran lingkungan. Dengan terus mendukung inisiatif ini, diharapkan keberlanjutan program dapat terjaga dan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam pengelolaan sampah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Korhonen, J., Honkasalo, A., & Seppälä, J. 2018. Circular Economy : The Concept and its Limitations. *Ecological Economics*, 143, 37–46. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2017.06.041>.
- [2] Kusminah, Imah Luluk. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*. 3(1). 22-28. Retrieved from <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/1165>.
- [3] Amato, D. D., & Korhonen, J. 2021. Integrating the green economy , circular economy and bioeconomy in a strategic sustainability framework. *Ecological Economics*, 188(July), 107143. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2021.107143>.
- [4] de Kock, L., Sadan, Z., Arp, R., & Upadhyaya, P. 2020. A circular economy response to plastic pollution: Current policy landscape and consumer perception. *South African Journal of Science*, 116(5–6), 5–6. <https://doi.org/10.17159/sajs.2020/8097>.
- [5] Diana, Selvie, Marlina , Zuhra Amalia¹ , Elwin. 2017. Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Vokasi*, Vol 1 No.1 April 2017 - ISSN : 2548-4117 (Media Online).
- [6] Munaro, M. R., Bragança, L., & Tavares, S. F. 2020. Towards circular and more sustainable buildings : A systematic literature review on the circular economy in the built environment. 260. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121134>.
- [7] Perencanaan, K., & Nasional, P. 2022. LANGKAH NYATA INISIATIF EKONOMI Sirkular di Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. <https://lcdi-indonesia.id/wp-content/uploads/2022/08/The-Future-is-Circular.pdf>.
- [8] Wiradimadja, D.D., Megantara, E.N., Husoso, T., Sunardi., Mutiara, R.A., dan Mulyani, T. 2018. "CIRCULAR ECONOMY PRACTICES IN AN ECOVILLAGE" (An Overview of Circular Economy Practices in Bendungan Village, West Java, Indonesia). *ENSAINS*, 1 (2), 71-76, Retrieved from <http://jurnal.universitaskabangsaan.ac.id/index.php/ensains/article/view/97>.
- [9] Yunikati, dkk. 2019. Sadar pilah sampah dengan konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. 2(2). 81-87. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jipe/mas/article/view/1122>.